

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Etnis Karo adalah salah satu suku bangsa yang mendiami Dataran Tinggi Karo, Sumatera Utara, Indonesia. Etnis Karo memiliki bahasa sendiri yaitu *cakap Karo* (bahasa Karo). Untuk berkomunikasi antara satu dengan yang lainnya etnis Karo menggunakan bahasa mereka sendiri yaitu *cakap Karo*. Etnis Karo mengenal adanya pembagian marga-marga. Marga-marga tersebut adalah Karo-Karo, Ginting, Tarigan, Sembiring, dan Perangin-Angin.

Setiap etnis memiliki kebudayaan yang berbeda-beda, begitu juga dengan pemanfaatan pengobatan tradisional. Kesehatan merupakan suatu kebutuhan yang mendasar bagi kehidupan manusia. Apabila kesehatan terganggu maka aktivitas sehari-hari akan terganggu. Proses penyembuhan dan perawatan kesehatan, banyak ditemukan obat-obatan kesehatan yang bersifat alami selain pengobatan modern. Etnis Karo memiliki keyakinan bahwa obat tradisional Karo sangat bermanfaat untuk menjaga daya tahan tubuh atau meningkatkan kesehatan. Meskipun kemajuan teknologi kedokteran dan pengobatan modern pada saat ini sangat pesat, etnis Karo tetap menggunakan pengobatan tradisional. Pengobatan alternatif yang sering digunakan dan dipercayai untuk menyembuhkan penyakit dalam kebudayaan etnis Karo, salah satunya adalah Minyak Urut Karo atau sering disebut *minak pengalun*. Minyak Urut Karo atau

*Minak pengalun* merupakan warisan yang telah digunakan turun-temurun sejak dahulu.

Etnis Karo masih menyakini bahwa hidup mereka di pengaruhi oleh roh-roh gaib dan untuk itu mereka masih sering melakukan upacara ritual. Etnis Karo juga memiliki ritual tersendiri untuk membuat *Minak Pengalun* atau Minyak Urut Karo khususnya Minyak Urut Karo Yang Ada di Desa Jumapadang Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo. Minyak Urut Karo ini memiliki keistimewaan dan keunikan yang pada umumnya tidak dimiliki minyak urut lainnya. Beberapa bahan yang dibutuhkan untuk membuat minyak urut ini sulit ditemukan, karena harus diambil ke hutan-hutan dan hanya orang-orang tertentu yang mengenalinya. Ritual dalam pembuatan minyak urut ini dilakukan dengan tujuan agar minyak urut ini mampu mengobati penyakit yang berasal dari roh-roh gaib, berbeda dengan minyak urut biasa. Ritual pembuatan minyak urut Karo ini hanya dapat dilakukan oleh orang-orang tertentu karena memiliki persyaratan tertentu yang harus dipenuhi. Penggunaan minyak urut memiliki pantangan-pantangan tertentu, jika pantangannya dilarang, fungsi minyak urut tersebut akan hilang.

Oleh sebab itu peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian ini, yaitu di mana Etnis Karo pada umumnya sudah memeluk agama, tetapi masih ada sebagian Etnis Karo yang mempercayai kekuatan gaib dan melaksanakan ritual-ritual seperti ritual pembuatan minyak urut dan tetap dilakukan sampai sekarang dan saat ini teknologi sudah sangat canggih, terutama dalam pengobatan medis yang modern, lebih steril dan praktis namun masyarakat lebih memilih pengobatan alternatif. Karena itulah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul :**“Ritual Pembuatan Minyak Urut Karo di Desa Jumapadang Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo.”**

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi identifikasi masalah adalah:

1. Hal-hal yang melatarbelakangi etnis Karo melakukan ritual dalam pembuatan minyak urut Karo.
2. Bahan-bahan untuk membuat minyak urut Karo yang terdapat di Desa Juma Padang, Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo.
3. Cara untuk mendapatkan bahan-bahan untuk membuat minyak urut Karo yang terdapat di Desa Juma Padang, Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo.
4. Proses ritual pembuatan minyak urut Karo yang terdapat di Desa Juma Padang, Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo.
5. Manfaat minyak urut Karo yang terdapat di Desa Juma Padang, Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo.
6. Orang-orang yang dapat melakukan ritual pembuatan minyak urut Karo yang terdapat di Desa Juma Padang, Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo.
7. Khasiat minyak urut Karo yang terdapat di Desa Juma Padang, Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo.

### **1.3. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan data yang lebih mendalam maka masalah yang akan diteliti dibatasi hanya pada “Ritual Pembuatan Minyak Urut Karo di Desa Jumapadang Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo.”

### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang di uraikan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja bahan-bahan pembuatan minyak urut Karo yang terdapat di Desa Juma Padang, Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo?
2. Bagaimana proses ritual pembuatan minyak urut Karo yang terdapat di Desa Juma Padang, Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo?
3. Mengapa ritual ini dilakukan dalam pembuatan minyak urut Karo yang terdapat di Desa Juma Padang, Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo?
4. Siapa saja yang dapat melakukan ritual dalam pembuatan minyak urut Karo yang terdapat di Desa Juma Padang, Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bahan-bahan dalam pembuatan minyak urut Karo yang terdapat di Desa Juma Padang, Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo.
2. Untuk mengetahui proses ritual dalam pembuatan minyak urut Karo yang terdapat di Desa Juma Padang, Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo.

3. Untuk mengetahui tujuan ritual yang dilakukan dalam pembuatan minyak urut Karo yang terdapat di Desa Juma Padang, Kecamatan Barusjahe Kabupaten Karo.
4. Untuk mengetahui orang yang dapat melakukan ritual dalam pembuatan Minyak Urut Karo yang terdapat di Desa Juma Padang, Kecamatan Barus Jahe Kabupaten Karo.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

##### 1.6.1. Manfaat secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu sosial, terutama dalam bidang Ilmu Antropologi dan Ilmu Sosiologi.

##### 1.6.2. Manfaat secara Praktis

1. Sebagai bahan informasi untuk mengembangkan ilmu dan pengetahuan tentang ritual pengobatan tradisional Karo seperti ritual pembuatan minyak urut Karo.
2. Menambah pengetahuan penulis dan pembaca tentang ritual pengobatan tradisional Karo seperti minyak urut Karo.
3. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian sejenis.